

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ;

1. Peran guru BK baik di MAN II Yogyakarta dan MAN Wonokromo Bantul berjalan sesuai dengan pola komprehensif.
2. Adapun pelaksanaan kegiatan guru BK di kedua MAN tidak jauh berbeda. Sebagai contoh di MAN II Yogyakarta ada program yang merencanakan berbagai macam layanan sesuai kebutuhan peserta didik, memberikan berbagai macam layanan yang dimiliki guru BK, menyusun administrasi sebagai pegawai negeri, sebagai aparatur negara, mengadakan evaluasi mengenai kebutuhan siswa dengan cara mewawancarai siswa-siswanya dan guru mata pelajaran lainnya. Sedangkan kegiatan di MAN Wonokromo Bantul adalah mengenalkan siswa mengenai siapa itu BK dengan berbagai macam cara, memberikan bimbingan tidak secara leterlek, memberikan pelayanan dengan cara bekerjasama dengan wali murid.
3. Untuk praktek konseling di kedua MAN sama-sama menggunakan pendekatan Islami namun dengan cara yang berbeda seperti di MAN II Yogyakarta adalah memberikan pengertian tentang pacaran namun dengan berbagai macam contoh yang biasa sering terjadi di luar, namun di MAN Wonokromo Bantul yaitu dengan menyuruh peserta didik untuk aktif

membaca buku sejarah Islam kemudian membuat makalah dan setelah itu peserta didik ditanya mengenai apa yang telah ditulis di makalahnya.

4. Problem yang terjadi di MAN II Yogyakarta dan MAN Wonokromo khususnya di kelas X tidak berbeda jauh. Problem yang terjadi adalah *mal adaptif* (penyesuaian diri), motivasi belajar, *home six* dan rekreasi.

B. REKOMENDASI

1. MAN II YOGYAKARTA

- a. Perlunya digagas program BK yang mampu membangkitkan semangat pada kedua belah pihak ; para guru BK dan peserta didik.
- b. Karena tidak ada program khusus dalam program formal di kelas, maka diperlukan kepada pihak lembaga atau sekolah untuk menyediakan berbagai macam fasilitas-fasilitas konseling sebagai media empowering untuk penyempurnaan aspek-aspek fungsional BK yang dirasa kurang.

2. MAN WONOKROMO BANTUL

- a. Perlu pengayaan muatan nalar dan pengembangan wawasan para penyelenggara BK untuk memenuhi keterbatasan yang dirasakan kurang oleh para peserta didik khususnya yang berasal dari luar pulau.
- b. Diperlukan kerja sinergi antara guru penyelenggara BK dengan para guru pengampu materi formal di sekolah.

